

ABSTRAK

Mohamad Sapi'i. Peralihan Kepemilikan Lisensi Hak Kekayaan Intelektual Menurut Hukum Waris Islam dan Prospeknya terhadap Pembinaan Hukum Nasional

Dalam literatur *fiqh* Islam dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia peneliti belum menemukan aturan secara jelas yang mengatur tentang peralihan hak lisensi hak kekayaan intelektual melalui pewarisan. Dengan belum adanya pengaturan dan penormaann tentang hukum peralihan lisensi hak kekayaan intelektual karena pewarisan dalam hukum waris Indonesia baik hukum waris Islam, hukum waris KUHPerdata dan hukum waris adat, maka Peneliti mencoba meneliti permasalahan tersebut dan dalam penelitian ini peneliti fokus pada peralihan lisensi hak kekayaan intelektual melalui pewarisan perspektif hukum waris Islam, baik pada tataran normatif, teoritis, maupun filosofis.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menemukan hukum peralihan lisensi hak kekayaan intelektual melalui pewarisan dalam hukum waris Islam melalui asas-asas hukum Islam, kaedah hukum Islam dan norma hukum Islam terkait dengan hak kekayaan intelektual, lisensi, hukum waris, hukum harta kekayaan dan hak dari hukum Islam.

Teori yang digunakan adalah teori keadilan dan teori negara hukum sebagai teori dasar (*grand theory*), teori harta dan hak dalam Islam sebagai teori penengah yang berfungsi menjelaskan masalah penelitian dan teori penemuan hukum (*istinbath*) sebagai teori aplikatif untuk menjelaskan operasionalisasi teori dalam masalah yang menjadi objek penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan yuridis normatif. Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis bahan-bahan hukum.

Hasil penelitian ini menunjukkan : **Pertama**, Ketentuan tentang perjanjian lisensi kekayaan intelektual telah di atur secara jelas dalam hukum positif di Indonesia. Dakam rangka mengembangkan pemanfaatan secara ekonomi, undang-undang yang mengatur tentang hak kekayaan intelektual memberikan hak pemilik hak kekayaan intelektual untuk memberikan lisensi kepada pihak lain. **Kedua**, Akad *tarkhiṣ* (perjanjian lisensi hak kekayaan intelektual) belum dikenal oleh *fuqaha mutaqaddimin* (para pakar hukum Islam tempo dulu), sehingga istilah tersebut belum ditemukan pembahasannya dalam *kutubu al-turats* mengenai kedudukan hukumnya. **Ketiga**, Hukum Akad *tarkhiṣ* (perjanjian lisensi hak kekayaan intelektual) sama dengan hukum akad ijarah, maka ketika *murakhkhaṣ lahu* (penerima lisensi kekayaan intelektual) meninggal dunia dan akad *tarkhiṣ* (perjanjian lisensi hak kekayaan intelektual) belum selesai masa berlakunya, maka kepemilikan *tarkhiṣ* (lisensi hak kekayaan intelektual) tersebut tidak hilang dan digantikan kedudukannya oleh ahli warisnya. **Keempat**, Upaya unifikasi ketiga sistem hukum kewarisan telah lama dilakukan oleh para ahli hukum Indonesia sejak dulu sampai sekarang, namun belum membuat hasil sebagaimana yang diharapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hukum akad *tarkhiṣ* adalah sama dengan hukum ijarah yaitu *masyru'*.

ABSTRACT

Mohamad Sapi'i. Transfer of Ownership of Intellectual Property Rights Licenses According to Islamic Inheritance Law and Its Prospects for National Law Development

In the Islamic fiqh literature and the prevailing laws and regulations in Indonesia, researchers have not found clear rules governing the transfer of Intellectual Property Rights license rights through inheritance. In the absence of regulations and norms regarding the transitional law of Intellectual Property Rights License due to inheritance in Indonesian inheritance law, both Islamic inheritance law, Civil Code inheritance law and customary inheritance law, the researchers tried to examine these problems and in this study the researchers focused on the transfer of Property Rights licenses. Intellectuals through the inheritance of Islamic inheritance law perspectives, both at the normative, theoretical, and philosophical levels.

The goal to be achieved in this research is the discovery of the transitional law of Intellectual Property Rights License through inheritance in Islamic inheritance law through the principles of Islamic law, Islamic legal rules and Islamic legal norms related to Intellectual Property Rights, Licensing, inheritance law, property law and rights of Islamic law.

To answer the problem formulation above, the researcher will use the theory of justice and the theory of the rule of law as the basic theory (grand theory), the theory of property and rights in Islam as an intermediary theory that functions to explain research problems and the theory of legal discovery (istinbath) as an applicable theory to explain operationalization of the theory in the problem that is the object of research.

This type of research uses normative legal research, normative legal research is research conducted to collect and analyze secondary data. In normative legal research, secondary data sources are usually only used.

The results of this study indicate: **First**, the provisions on intellectual property license agreements have been clearly regulated in positive law in Indonesia. In the context of developing economic use, the law governing intellectual property rights grants the owner of intellectual property rights the right to grant licenses to other parties. **Second**, the Tarkhish Agreement (Intellectual Property Licensing Agreement) is not yet known by the fuqaha mutaqaddimin (experts of Islamic law in the past), so that the term has not been found in the discussion of poleu al-Turats regarding its legal position. **Third**, the law of the tarkhish contract (intellectual property license agreement) is the same as the ijarah contract law, so when the murakhkhas lahu (intellectual property licensee) dies and the tarkhish contract (intellectual property license agreement) has not expired, the election of tarkhish (intellectual property license)) is not lost and replaced by his heirs. **Fourth**, efforts to unify the three inheritance law systems have been carried out by Indonesian legal experts from the past until now, but have not produced the expected results.

جريدة

محمد شافعى. نقل ملكية ترخيص حق الإبتكار وفقاً لقانون الميراث الإسلامى وأفاقه لتطوير القانون الوطنى

في الأدبيات الفقهية الإسلامية والقوانين والأنظمة السائدة في إندونيسيا ، لم يجد الباحثون قواعد واضحة تحكم نقل ترخيص حق الإبتكار من خلال الميراث. في ظل غياب اللوائح والقواعد المتعلقة بالقانون الانتقالي لترخيص حق الإبتكار بسبب الميراث في قانون الميراث الإندونيسي ، كل من قانون الوراثة الإسلامية وقانون الميراث في القانون المدني وقانون الميراث العرفي ، حاول الباحثون دراسة هذه المشكلات وفي هذه الدراسة ركز الباحثون على نقل ترخيص حق الإبتكار من خلال وراثة منظور قانون الميراث الإسلامي على المستويات المعيارية والنظرية والفلسفية.

الهدف المراد تحقيقه في هذا البحث هو اكتشاف القانون الانتقالي لترخيص حق الإبتكار من خلال الميراث في قانون الميراث الإسلامي من خلال مبادئ الشريعة الإسلامية وقواعد الشريعة الإسلامية وقواعد الشريعة الإسلامية المتعلقة بحق الإبتكار والترخيص وقانون الميراث وقانون الملكية وحقوق الشريعة الإسلامية.

للإجابة على صياغة المشكلة أعلاه ، سوف يستخدم الباحث نظرية العدل ونظرية سيادة القانون كنظريتين أساسية (النظرية الكبرى) ، نظرية الملكية والحقوق في الإسلام كنظريتين وسليمة تعمل على شرح مشاكل البحث. ونظرية الاكتشاف القانوني (الاستنباث) كنظريتين قابلة للتطبيق لشرح تفعيل النظرية في المشكلة التي هي موضوع البحث.

يستخدم هذا النوع من البحث القانوني المعياري ، والبحث القانوني المعياري هو بحث يتم إجراؤه لجمع وتحليل البيانات الثانوية. في البحث القانوني المعياري ، عادةً ما تُستخدم مصادر البيانات الثانوية فقط.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى: أولاً ، تم تنظيم الأحكام الخاصة باتفاقيات ترخيص حق الإبتكار بوضوح في القانون الوضعي في إندونيسيا. في سياق تطوير الاستخدام الاقتصادي ، يمنح القانون الذي يحكم حق الإبتكار مالك حق الإبتكار في منح ترخيص لأطراف أخرى. ثانياً ، عقد ترخيص حق الإبتكار لم يعرفها الفقهاء المتقدمون (خبراء الشريعة الإسلامية في الماضي) حتى الآن ، بحيث لم يتم العثور على المصطلح في مناقشة فيما يتعلق بموقفها القانوني. ثالثاً ، قانون عقد ترخيص حق الإرتفاق هو نفسه قانون عقد الإيجار ، لذلك عندما يموت مرخص له (المرخص له حق الإبتكار) ولا ينتهي عقد الترخيص ، فإن الانتخابات الترخيص حق الإبتكار لا يضيع ويحل محله ورثته. رابعاً ، بذلك خبراء قانونيون إندونيسيون جهوداً لتوحيد أنظمة قانون الميراث الثلاثة من الماضي وحتى الآن ، لكنها لم تسفر عن النتائج المتوقعة



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG